

PENGARUH EDUKASI TEKNIK PEMBERIAN ASI DENGAN METODE SCORE LATCH TERHADAP KEMAMPUAN IBU MENYUSUI DI SILOAM HOSPITAL LIPPO VILLAGE

Titis Wahyuni¹, Suci Nurfajriah², Titin Martini³, Jeckline Deviana⁴

¹Universitas Muhammadiyah Tangerang

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal diterima

Tanggal di revisi

Tanggal di Publikasi

Kata kunci:

Aborsi, Hukum, Kesehatan

ABSTRAK

Pendahuluan: Ibu nifas biasanya mengalami masa-masa sulit di minggu pertama menyusui. Hasil studi awal di Ruang Ephrata *Siloam Hospital Lippo Village* tahun 2023 sebanyak 60% berada dalam kategori kurang dalam kemampuan menyusui. Kegagalan atau penghentian pemberian ASI secara dini terjadi karena ibu nifas tidak mengetahui prosedur sederhana sehingga perlu adanya upaya pemberian edukasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi teknik pemberian ASI dengan metode *score LATCH* terhadap kemampuan ibu menyusui di *Siloam Hospital Lippo Village*. *Pre eksperimental design* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas pasca persalinan spontan ataupun dengan tindakan yang menyusui sebanyak 43 responden dengan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan metode *Score LATCH* sesuai SOP teknik menyusui. Data primer dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Kemampuan ibu menyusui sebelum mendapatkan edukasi teknik pemberian ASI dengan metode *score LATCH* sebagian besar kurang 65,1%, sesudah mendapatkan edukasi sebagian besar baik 74,4%. Hasil analisis bivariat dengan nilai *p value* 0,000 artinya ada pengaruh edukasi teknik pemberian ASI dengan metode *score LATCH* terhadap kemampuan ibu menyusui. Ada pengaruh edukasi teknik pemberian ASI dengan metode *score LATCH* terhadap kemampuan ibu menyusui. Bidan diharapkan dapat memberikan edukasi tentang perawatan payudara dimulai saat hamil trimester III melalui program kelas ibu hamil agar putting payudara ibu dalam kondisi normal dan setelah melahirkan sebelum pulang ke rumah ibu juga diajarkan tehnik menyusui yang benar menggunakan metode *score LATCH* melalui demonstrasi, pemberian *leaflet* atau lembar balik agar dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam pemberian ASI.

PENDAHULUAN

Ibu nifas yang baru saja melahirkan biasanya akan mengalami masa-masa sulit di minggu pertama menyusui (Wagner et al., 2019). Puting sakit, abses payudara, mastitis, payudara membesar, saluran susu tersumbat, dan puting pecah merupakan komplikasi yang mungkin terjadi (Astutik, 2021).

Kegagalan atau penghentian pemberian ASI secara dini terjadi karena ibu nifas tidak mengetahui prosedur sederhana seperti cara meletakkan bayi di payudara saat menyusui, menghisap, penyebab puting lecet dan berbagai permasalahan lainnya. Hal ini dapat mengganggu proses menyusui sehingga mengakibatkan pemberian ASI tidak mencukupi (Rosita, 2020).

Dampak ASI yang tidak mengalir dengan lancar membuat para ibu mempertimbangkan untuk berhenti menyusui dan memilih susu formula. Produksi ASI yang tidak lancar juga dapat menghambat proses pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir hingga usia 6 bulan sehingga mengakibatkan cakupan pemberian ASI tidak memadai. Bayi yang tidak diberi ASI eksklusif dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya, serta pertahanannya terhadap berbagai penyakit (Roesli, 2020).

Berdasarkan data WHO pada tahun 2021, negara-negara yang memberikan ASI eksklusif hanya 42% dan ditargetkan meningkat mencapai 75% pada tahun 2020 (*United Nations International Children's Emergency Fund*, 2021). Pemerintah telah menetapkan target cakupan ASI eksklusif di angka 80%, jika melihat secara keseluruhan antara tahun 2020-2023 belum mencapai target nasional sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif tersebut. Hal ini dapat dilihat dari data berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2020 cakupan ASI eksklusif di Indonesia tahun 2020 sebanyak 69,62%, tahun 2021 mencapai 71,58%, tahun 2022 mencapai 72,04% dan tahun 2023 mencapai 73,97%. (Annur, 2024).

Hasil yang sama terjadi di Provinsi Banten menurut Badan Pusat Statistik dimana cakupan ASI eksklusif antara tahun 2021-2023 belum mencapai target nasional kurang dari 80%, hal ini dapat dilihat dari data pada tahun 2021 cakupan ASI eksklusif mencapai 71,17%, tahun 2022 mencapai 71,7% dan tahun 2023 mencapai 74,62% (Badan Pusat Statistik, 2024).

Cakupan bayi mendapatkan ASI eksklusif di Kab Tangerang pada tahun 2020 yaitu 47,4% dan pd tahun 2021 yaitu sebesar 50,9%, tahun 2022 sebesar 43,24%. Melihat data tersebut menandakan bahwa capaian ASI eksklusif belum memenuhi target nasional. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Kecamatan Jayanti yaitu sebesar 99% sedangkan Kecamatan terendah adalah Kecamatan Mekar Baru yaitu sebesar 14,94% (Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang, 2022).

Pemberian ASI yang tidak eksklusif dapat menyebabkan gizi buruk pada bayi sehingga lebih rentan terhadap penyakit bahkan kematian pada bayi baru lahir (BBL) (Rosita, 2020). Kegagalan pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh kombinasi keadaan, bukan hanya satu. Kurniawan (2019), menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya: faktor psikososial (keinginan dan keyakinan atau efikasi diri yang kuat untuk memberikan ASI eksklusif dan sistem dukungan sosial), faktor sosio-demografis (usia ibu, pendidikan, dan status pekerjaan), dan aspek yang berkaitan dengan masa pra dan pasca melahirkan, seperti pemberian susu formula pada saat perawatan pasca melahirkan di rumah sakit, masalah menyusui, dan kunjungan ke klinik laktasi.

Masalahnya ada pada posisi dan langkah keperawatan. Penyebab paling umum dari puting sakit/tergores adalah posisi dan pelekatan bayi yang buruk. Abses payudara dan mastitis bisa disebabkan oleh nyeri pada puting. Selain membuat payudara terasa sakit, praktik menyusui yang tidak tepat juga bisa menurunkan jumlah ASI yang diproduksi di kemudian hari, membuat bayi enggan menyusu, atau menyebabkan payudara keluar kurang ideal (Roesli, 2020). Kegagalan ibu dalam menempelkan bayi pada payudara dapat

* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: ttswhyuni@gmail.com

menyebabkan jarangya menyusui, pembesaran payudara, dan berkurangnya produksi ASI (Dash, 2019).

Kondisi tersebut membutuhkan penanganan yang bersifat intervensi sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif (Mohandas et al., 2023). Teknik menyusui yang tepat diperlukan untuk memberikan ASI kepada bayi dalam posisi dan pelekatan yang sesuai untuk ibu dan bayi (Amir et al., 2020). Keberhasilan menyusui, ibu harus tahu cara menyusui yang benar. Salah satu tanda proses menyusui yang efektif adalah posisi badan ibu dan bayi yang tepat (posisi tubuh), perlekatan bayi yang tepat (*LATCH*), dan hisapan bayi yang efektif pada payudara ibu (Rapheal et al., 2023).

Beberapa langkah telah dibuat dari waktu ke waktu untuk mengevaluasi perilaku keperawatan dan mengidentifikasi masalah menyusui. Skor untuk pelekatan, suara menelan, jenis payudara, kenyamanan, dan pegangan atau yang sering disebut dengan *score LATCH*, merupakan instrumen paling populer berkat kepraktisannya (Altuntas et al., 2019).

Bidan memainkan peran unik dalam memfasilitasi pemberian ASI. Bidan harus mempunyai teknik khusus untuk membantu ibu dalam menyusui dengan sukses dan mencegah kesulitan. Ibu yang mengetahui cara memposisikan bayi menyusu dengan benar, menyusui sesuai keinginan bayi (*on demand*), serta memiliki dukungan dan keyakinan terhadap efektivitas menyusui dapat menghindari atau mencegah berbagai masalah yang sering terjadi (Bahiyatun, 2021).

Hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Antasari et al. (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman orang tua tentang teknik menyusui dengan metode skore *LATCH* dan efisiensi menyusui ($p=0,000$). Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Astuti & Anggarawati (2021) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan teknik *score LATCH* meningkatkan kemampuan ibu menyusui setelah melahirkan ($p=0,001$). Begitu juga dengan hasil penelitian Sadiyah (2020) menunjukkan bahwa skor yang baik berkorelasi dengan indikator *score LATCH*

pada 90% ibu yang pernah melahirkan, sehingga menyiratkan bahwa metode ini dapat digunakan untuk menilai keberhasilan menyusui.

Siloam Hospital Lippo Village merupakan salah satu rumah sakit yang berada di kabupaten Tangerang. Berdasarkan data pada tahun 2020 cakupan pemberian ASI eksklusif di *Siloam Hospital Lippo Village* sebesar 64,62%. Salah satu upaya untuk meningkatkan cakupan tersebut, maka pihak rumah sakit meningkatkan sumber daya manusia dengan melakukan pelatihan salah satu diantaranya manajemen laktasi sehingga pada tahun 2021 cakupan pemberian ASI eksklusif meningkat tajam 72,15% sehingga didapatkan selisih peningkatan sebesar 7,53%, namun angka yang tersebut belum memenuhi target rumah sakit yaitu sebesar 75% sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan capaian tersebut dari segi teknik menyusui yang selanjutnya dinilai dengan menggunakan metode *score LATCH*. Berdasarkan data tahun 2022 ternyata cakupan pemberian ASI eksklusif meningkat menjadi 75,61%.

Hasil Peneliti melakukan penyelidikan awal pada bulan Desember 2023 di Ruang Ephrata *Siloam Hospital Lippo Village* terhadap 10 ibu menyusui yang melahirkan anaknya menunjukkan bahwa kemampuan ibu menyusui sebelum diinstruksikan untuk menggunakan metode *score LATCH* didapatkan hasil 60% termasuk dalam kategori kurang.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Teknik Pemberian ASI dengan Metode *Score LATCH* terhadap Kemampuan Ibu Menyusui di *Siloam Hospital Lippo Village*”.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimental. Rancangan yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Lokasi penelitian dilakukan di *Siloam Hospital Lippo Village* Kabupaten Tangerang. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2024. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu nifas pasca persalinan spontan ataupun dengan tindakan

yang menyusui di Ruang Ephrata *Siloam Hospital Lippo Village* Kabupaten Tangerang selama bulan Februari-Maret tahun 2024 sebanyak 43 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk variabel independen yaitu teknik pemberian ASI dengan menggunakan metode *score LATCH* sesuai SOP teknik menyusui sedangkan variabel dependen yaitu kemampuan menyusui dengan penilaian *score LATCH*. Analisis data menggunakan analisis univariat distribusi frekuensi dan bivariat tes *wilcoxon*.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menyusui Sebelum Mendapatkan Edukasi Teknik Pemberian ASI dengan Metode *Score LATCH* di *Siloam Hospital Lippo Village*

Kemampuan Menyusui	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Kurang	28	65,1
Sedang	14	32,6
Tinggi	1	2,3
Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 43 responden sebelum mendapatkan edukasi teknik pemberian ASI dengan metode *score LATCH* sebagian besar responden memiliki kemampuan menyusui kurang yaitu sebanyak 28 (65,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menyusui Sesudah Mendapatkan Edukasi Teknik Pemberian ASI dengan Metode *Score LATCH* di *Siloam Hospital Lippo Village*

Kemampuan Menyusui	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Kurang	0	0,0
Sedang	11	25,6
Tinggi	32	74,4
Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 43 responden, sesudah mendapatkan edukasi teknik pemberian ASI dengan

metode *score LATCH* sebagian besar responden memiliki kemampuan menyusui tinggi yaitu sebanyak 32 (74,4%).

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Teknik Pemberian ASI dengan Metode *Score LATCH* terhadap Kemampuan Ibu Menyusui di *Siloam Hospital Lippo Village*

Teknik Pemberian ASI	Mean	Selisih Mean	p value
Sebelum	3,28	5,09	0,000*
Sesudah	8,37		

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan ibu menyusui sebelum diberikan edukasi teknik pemberian ASI dengan metode *score LATCH* didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,28 dan kemampuan ibu menyusui sesudah diberikan edukasi teknik pemberian ASI dengan metode *score LATCH* didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,37 sehingga didapatkan selisih rata-rata sebesar 5,09. Hasil analisis diketahui sebelum diberikan edukasi teknik pemberian ASI dengan metode *score LATCH* didapatkan rata-rata *score* responden 3.28, setelah diberikan edukasi teknik pemberian ASI dengan metode *score LATCH* didapatkan rata-rata *score* responden 8.37

Hasil uji *wilcoxon* diketahui nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ sebelum dan sesudah edukasi teknik pemberian ASI dengan metode *score LATCH*, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan edukasi teknik pemberian ASI dengan metode *score LATCH* terhadap kemampuan ibu menyusui di *Siloam Hospital Lippo Village*.

PEMBAHASAN

Distribusi Kemampuan Menyusui Sebelum

Mendapatkan Edukasi Teknik Pemberian ASI dengan Metode *Score LATCH* di *Siloam Hospital Lippo Village*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 43 responden sebelum mendapatkan edukasi teknik pemberian ASI dengan metode *score LATCH* sebagian besar responden memiliki kemampuan menyusui kurang yaitu sebanyak 28 (65,1%).

Kemampuan menyusui adalah kesanggupan atau kecakapan ibu menyusui dalam menguasai pemberian susu dari payudara ibu kepada bayinya dengan benar sehingga putting susu tidak lecet, perlekatan menyusu pada bayi kuat, bayi menjadi tenang dan tidak terjadi gumoh (Ambarwati, 2020). Pengambilan keputusan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari dalam maupun dari faktor dari luar diri ibu (Wahyuningsih, 2019). Faktor yang berhubungan dengan kemampuan dalam pemberian ASI terdiri dari dalam diri ibu atau faktor internal antara lain pengetahuan ibu mengenai proses laktasi, motivasi, sikap, umur, pendidikan, paritas dan pekerjaan ibu, serta kondisi kesehatan ibu (Maritalia, 2021). Pemberian ASI yang kurang optimal dapat menimbulkan dampak negatif pengalaman menyusui bagi ibu (Wahyuningsih, 2019).

Sejalan dengan hasil penelitian Muyassaroh *et al.* (2020) menunjukkan hasil sebelum ibu diberikan manajemen menyusui sebagian besar ibu menyusui dengan kepercayaan diri yang rendah dalam proses menyusui dengan nilai rata-rata 27,68. Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Agustiya & Hapsari (2022) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa sebelum diberikan pendidikan tentang teknik menyusui yang benar melalui metode demonstrasi sebagian besar keterampilan teknik menyusui kurang terampil sebesar 78%. Begitu juga dengan hasil penelitian Astuti & Anggarawati (2021) menunjukkan hasil bahwa sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan

tentang teknik menyusui yang baik dan benar sebagian besar memiliki kemampuan cukup yaitu sebanyak 56,7%.

Peneliti berasumsi banyaknya ibu bersalin sebelum mendapatkan edukasi teknik pemberian ASI dengan metode *score LATCH* sebagian besar kemampuan menyusunya kurang, hal ini disebabkan oleh karena proses persalinan yang Ibu alami secara SC sehingga Ibu yang melakukan *sectio caesarea* biasanya akan mengalami nyeri yang mengakibatkan mobilisasi fisik menjadi terbatas. Hal ini berdampak pada kesulitannya ibu dalam mengatur posisi yang nyaman selama menyusui. Faktor lainnya disebabkan oleh karena sebagian ibu dengan paritas primipara dimana ibu baru melahirkan sehingga belum memiliki pengalaman tentang cara menyusui yang benar.

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dengan menggunakan metode *score LATCH* menunjukkan bahwa sebagian besar proses penempelan mulut bayi pada payudara ibu tidak baik, jumlah suara yang dihasilkan saat menyusui bayi jarang terdengar, bentuk puting ada yang dalam kondisi normal, ada juga dalam kondisi datar yang menandakan bahwa saat hamil ibu tidak melakukan perawatan payudara. Melihat dari kenyamanan saat menyusui terlihat ibu mengalami nyeri pada puting susu akibat teknik menyusui yang salah, ditemukan juga payudaranya yang penuh. Adapun berdasarkan kemampuan ibu dalam menggendong saat menyusui sebagian besar masih perlu dibantu, bahkan pada sebagian ibu yang dilakukan tindakan SC perlu dibantu sepenuhnya. Ibu dalam kondisi ini perlu diberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam menyusui yang benar, karena jika tidak maka akan berdampak pada kegagalan ibu dalam pemberian ASI eksklusif yang disebabkan oleh karena adanya perasaan ketidakmampuan ibu untuk menyusui bayinya secara optimal.

Distribusi Frekuensi Kemampuan Menyusui Sesudah Mendapatkan Edukasi Teknik Pemberian ASI dengan Metode Score LATCH di Siloam Hospital Lippo Village

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 43 responden sesudah mendapatkan edukasi teknik pemberian ASI dengan metode *score LATCH* sebagian besar responden memiliki kemampuan menyusui baik yaitu sebanyak 32 (74,4%).

Peran tenaga kesehatan sangat penting, menurut Mulyani (2020) peranan awal bidan dalam pemberian ASI adalah meyakinkan bahwa bayi memperoleh makanan yang mencukupi dari ibu dan membantu ibu agar dapat menyusui bayinya sendiri. Keberhasilan ibu selama proses menyusui dapat dilihat dan dinilai dari kemampuan cara respon ibu terhadap bayinya. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada individu, kelompok, dan masyarakat sehingga dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang baik. Pengetahuan yang didapatkan akan berpengaruh terhadap perilaku yang sehat menuju ke perilaku yang lebih sehat (Notoatmodjo, 2019). Instrumen *score LATCH* merupakan alat yang berguna untuk mengukur teknik menyusui mencakup lima faktor yang menentukan awal pemberian ASI eksklusif: perlekatan, menelan, jenis puting, tingkat kenyamanan, dan postur tubuh (Munawarah, 2021). Ambarwati (2020) menjelaskan bahwa melalui pendidikan kesehatan menjadikan peserta melakukan proses mendengarkan, memahami, mengingat, mendapatkan motivasi dan kemudian meniru atau mempraktekkan apa yang diajarkan sehingga terjadi peningkatan kepercayaan diri. Altuntas *et al.* (2019) menjelaskan bahwa ibu dengan *score LATCH* lebih tinggi cenderung tetap menyusui bayinya. Pengalaman langsung dengan menyusui dapat membantu ibu

memahami bahwa menyusui yang sukses membutuhkan usaha dan keinginan untuk belajar.

Sejalan dengan hasil penelitian Faiqah & Hamidiyanti (2021) menunjukkan bahwa hasil *post test* didapatkan yang paling banyak keterampilan baik sebanyak 44,44% sedangkan yang paling sedikit keterampilan kurang sebanyak 16,67%. Begitu juga dengan hasil penelitian Agustiya & Hapsari (2022) sesudah dilakukan demonstrasi teknik menyusui yang benar sebagian besar keterampilan menyusui dalam kategori terampil sebanyak 92%. Astuti & Anggarawati (2021) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa sesudah dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar kemampuan menyusui dalam kategori baik (70%).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti disimpulkan ibu yang sudah mendapatkan edukasi teknik pemberian ASI dengan metode *score LATCH* sebagian besar responden dengan kemampuan menyusui baik, hal ini disebabkan oleh karena melalui edukasi atau pendidikan kesehatan tentang tehnik pemberian ASI yang benar maka ibu menyusui mengetahui cara menyusui yang benar dengan memperhatikan bagaimana proses perlekatan mulut bayi pada puting susu ibu yaitu seluruh areola ibu masuk ke dalam mulut bayi sehingga saat ibu menyusui bayinya ibu tidak merasakan nyeri karena bayi dapat menyusu dengan kuat dan terdengar suara bayi sedang menelan ASI. Saat puting susu ibu datar maka diajarkan cara untuk menariknya sehingga puting susu ibu akan keluar dengan normal dan bayi dapat merasakan adanya puting susu ibu. Bahkan saat menyusui sebelumnya ibu perlu dibantu, setelah pemberian edukasi pemberian ASI dengan metode *score LATCH* menjadikan ibu bisa menyusui bayinya tanpa memerlukan bantuan, yang menandakan bahwa ibu memiliki pengetahuan yang meningkat tentang cara menyusui yang

benar, hal ini merubah perilaku ibu dan meningkatkan kepercayaan diri pada ibu.

Pengaruh Edukasi Teknik Pemberian ASI dengan Metode *Score LATCH* terhadap Kemampuan Ibu Menyusui di *Siloam Hospital Lippo Village*

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan ibu menyusui sebelum diberikan edukasi teknik pemberian ASI dengan metode *score LATCH* didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,28 dan kemampuan ibu menyusui sesudah diberikan edukasi teknik pemberian ASI dengan metode *score LATCH* didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,37 sehingga didapatkan selisih rata-rata sebesar 5,09. Hasil analisis diketahui sebelum diberikan edukasi teknik pemberian ASI dengan metode *score LATCH* didapatkan rata-rata score responden 3.28, setelah diberikan edukasi teknik pemberian ASI dengan metode *score LATCH* didapatkan rata-rata score responden 8.37. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon* diketahui nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ sebelum dan sesudah edukasi teknik pemberian ASI dengan metode *score LATCH*, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan edukasi teknik pemberian ASI dengan metode *score LATCH* terhadap kemampuan ibu menyusui di *Siloam Hospital Lippo Village*.

Kemampuan menyusui mengacu pada bakat atau ketrampilan ibu menyusui dalam memberikan ASI secara benar dari payudaranya kepada bayinya agar puting susu tidak bertambah tidak nyaman, keterikatan pada bayi kuat, bayi menjadi pendiam, dan tidak gumoh (Ambarwati, 2020). Pemberian pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui yang benar merupakan hal yang sangat penting untuk mengurangi kegagalan pemberian ASI eksklusif. Penyampaian pendidikan kesehatan secara individu membuat responden lebih fokus dalam memperhatikan informasi yang

disampaikan sehingga penerimaan responden akan lebih baik. Wanita pasca melahirkan dapat memperoleh manfaat besar dari pendidikan praktik keperawatan (Notoatmodjo, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wiji (2021) menyatakan bahwa pelekatan yang benar memungkinkan penghisapan payudara menjadi lebih efektif, namun pelekatan yang salah mengurangi efektivitas pengisapan bayi. Edukasi tentang *score LATCH* dalam menyusui sangat penting untuk memperoleh pengalaman menyusui yang positif sehingga dapat menyebabkan perubahan perilaku tentang menyusui. Edukasi ini mengarah pada pencapaian tujuan yaitu sukses menyusui dengan melalui aspek seperti pemberian informasi mengenai menyusui dan mengajarkan teknik menyusui yang benar.

Sejalan dengan hasil penelitian Muyassaroh *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan secara statistik antara pemberian pendidikan kesehatan menggunakan modul manajemen laktasi terhadap keberhasilan pemberian ASI ($p= 0,000$). Begitu juga dengan hasil penelitian Agustiya & Hapsari (2022) ada pengaruh Pendidikan kesehatan melalui demonstrasi tentang teknik menyusui yang benar terhadap keterampilan teknik menyusui ibu *post sectio caesarea* didapatkan nilai $p = 0,000$. Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Astuti & Anggarawati (2021) terdapat perbedaan kemampuan ibu postpartum primipara dalam menyusui antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui dengan *pvalue* 0,001. Sadiyah (2020) dalam penelitiannya metode *score LATCH* efektif digunakan sebagai alat ukur menyusui dimana dapat menilai terkait pelekatan, bunyi menelan, bentuk puting, tingkat kenyamanan ibu, posisi bayi dapat digunakan oleh tenaga kesehatan profesional yang akan membantu ibu menyusui juga sebagai alat prediktor keberhasilan dalam menyusui. Shah *et al.* (2021) dalam penelitiannya disimpulkan

bahwa metode *score LATCH* merupakan alat sederhana untuk mengidentifikasi ibu-ibu yang membutuhkan dukungan dan konseling menyusui sebelum keluar dari rumah sakit mencegah penghentian menyusui dini.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan, edukasi teknik pemberian ASI dengan metode *score LATCH* berpengaruh terhadap kemampuan ibu menyusui. Sebab setelah diberikan edukasi ibu dapat mengetahui cara menempelkan mulut bayi ke payudara ibu dengan benar, dapat mengatur posisi bayi dengan benar. Hal ini akan memudahkan bayi untuk menelan ASI dalam jumlah yang sesuai, sehingga produksi ASI meningkat sesuai kebutuhan bayi. Pelekatan yang benar juga mencegah terjadinya cedera pada puting karena puting tidak menyentuh langit-langit keras bayi, melainkan jatuh di tengah rongga tenggorokan bayi sehingga tidak tergesek dan terluka. Oleh karena itu, keterikatan dapat dianggap sebagai pusat proses menyusui. Melalui edukasi pemberian ASI dengan metode *score LATCH* dapat mempengaruhi produksi ASI ibu menjadi banyak, dapat mengoptimalkan bentuk puting, sehingga mempengaruhi perubahan perilaku ibu menyusui menjadi ke arah positif karena didasari oleh pengetahuan dan pengalaman ibu saat diberikan edukasi. Kondisi ini dapat meningkatkan kepercayaan diri karena adanya kemampuan ibu dalam menyusui dengan baik.

KESIMPULAN

Diketahui distribusi frekuensi kemampuan menyusui sebelum mendapatkan edukasi teknik pemberian ASI dengan metode *score LATCH* di *Siloam Hospital Lippo Village* sebesar 65,1%.

Diketahui distribusi frekuensi kemampuan menyusui sesudah mendapatkan edukasi teknik pemberian ASI dengan metode *score LATCH* di

Siloam Hospital Lippo Village sebesar 74,4%.

Terdapat pengaruh edukasi teknik pemberian ASI dengan metode *score LATCH* terhadap kemampuan ibu menyusui di *Siloam Hospital Lippo Village* dengan nilai *p value* 0,000. Hasil kemampuan ibu menyusui sebelum diberikan edukasi teknik pemberian ASI dengan metode *score LATCH* didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,28 dan kemampuan ibu menyusui sesudah diberikan edukasi teknik pemberian ASI dengan metode *score LATCH* didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,37 sehingga didapatkan selisih rata-rata sebesar 5,09.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiya, S., & Hapsari, E. (2022). Pengaruh Metode Demontrasi terhadap Keterampilan Terknik Menyusui yang Benar pada Ibu Post Sectio Caesarea di RS Anggrek Mas. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(1).
- Altuntas, N., Turkyilmaz, C., Yildiz, H., Kulali, F., Hirfanoglu, I., Onal, E., Ergenekon, E., Koc, E., & Atalay., Y. (2019). Validity and Reliability of The Infant Breastfeeding Assessment Tool, The Mother Baby Assessment Tool, and The LATCH Scoring System. *Breastfeeding Medicine*, 9(4).
- Ambarwati, W. (2020). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Nuha Medika.
- Amir, Aswita, Rowa, S., & Islamiyah, N. (2020). Edukasi dengan Media Leaflet terhadap Posisi dan Pelekatan Pada Bayi Saat Menyusu. *Media Gizi Pangan*, 27(1).
<https://journal.poltekkesmks.ac.id/ojs2/index.php/mediagizi/article/view/1587>
- Antasari, B., Anggraeni, & Santi. (2020). The Level Of Mother's Knowledge About Breastfeeding Techniques And The Effectiveness Of The Breastfeeding Process. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 3.
<https://stikeskjp-palopo.e-journal.id/JFK/article/view/110>.

- Astuti, Y., & Anggarawati, T. (2021). Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusui Pada Ibu Primipara. *Indonesian Journal Nurses Res*, 3(1).
- Astutik, R. (2021). *Payudara dan Laktasi*. Salemba Medika.
- Bahiyatun. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas*. EGC.
- Dash, M. (2019). Intervention Strategies for Successful Breastfeeding: Randomized Clinical Trial. *Academic Journal of Pediatrics & Neonatology*, 3(1).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Tangerang Tahun 2021*.
- Faiqah, S., & Hamidiyanti, B. (2021). Edukasi Posisi dan Perlekatan pada Saat Menyusui dalam Upaya Meningkatkan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 3(1).
- Kurniawan, B. (2019). Determinan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 27(4).
- Maritalia, D. (2021). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Gosyen Publishing.
- Mohandas, S., Rana, R., Sirwani, B., Kirubakaran, R., & Puthussery, S. (2023). Effectiveness of Interventions to Manage Difficulties with Breastfeeding for Mothers of Infants under Six Months with Growth Faltering: A Systematic Review Update. *Nutrients*, 15(4).
- Mulyani, S. (2020). *ASI dan Pedoman Ibu Menyusui*. Nuha Medika.
- Muyassaroh, Y., Octavianingrum, D., & Ayuningtyas. (2020). Pengaruh Modul Manajemen Laktasi terhadap Efikasi Diri dan Keberhasilan Menyusui. *Jurnal Darul Azhar*, 8(1).
- Notoatmodjo, S. (2019). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rapheal, S., Rajalah, B., Karupanan, R., & Abiramalatha, T. (2023). LATCH Score for Identification and Correction of Breastfeeding Problems. *Indian Pediatr*, 60.
- Roesli, U. (2020). *Inisiasi Menyusu Dini plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda.
- Rosita, S. (2020). *ASI untuk Kecerdasan Bayi*. Ayyana.
- Sadiyah, F. (2020). *Implementasi Latch dalam Mengukur Kemampuan Menyusui pada Ibu Postpartum di Puskesmas Mlati II Sleman*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- United Nations International Children's Emergency Fund. (2021). *The UNICEF UK Baby Friendly Initiative Orientation to Breastfeeding for General Practitioners*.
- Wagner, Erin, A., Caroline, J., Chantry, Kathryn, G., Dewey, Laurie, A., & Rivers., N. (2019). Breastfeeding Concerns at 3 and 7 Days Postpartum and Feeding Status at 2 Months. *Pediatrics*, 132(4).
- Wahyuningsih, H. P. (2019). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Wiji, R. (2021). *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Nuha Medika.